BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual.[1]

Pendidikan merupakan aset penting untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, mulai dari kebutuhan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan mendasar yang membentuk pola fikir dan kepribadian manusia.

Menurut G.Thompson sebagaimana yang dikutip oleh Agus taufiq dkk, menyatakan pendidikan adalah ”pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan sebuah perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap dan tingkah laku”.[2]

Akhirnya makna pendidikan yang mantap dinyatakan di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dinyatakan Pendidikan sebagai” Usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses

---

[1] Dinn Wahyudin,dkk,*Pengantar Pendidikan (Tangerang S*elatan Universitas Terbuka, 2013), 2.12

[2]Agus Taufiq dkk, *Materi Pokok Pendidikan Anak di SD (*Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 3

[3]Agus Taufiq dkk , *Materi Pokok Pendidikan Anak di SD,* 6

pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya,masyarakat bangsa dan Negara".[3]

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau prilaku budi pekerti yang dimiliki oleh seseorang dan dikerjakan dalam sehari-hari sebagai bentuk jatidiri sebuah pribadi yang dapat membedakan seseorang dari yang lain.[4]

Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpateri dalam diri dan terealisasikan dalam perilaku sehari-hari. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.

Pendidikan karakter bertujuan agar generasi muda bangsa memiliki kepribadian yang mulia serta memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini. Keadaan zaman tersebut sedikit banyak telah merubah cara hidup manusia, dengan mudahnya seseorang memperoleh informasi dari berbagai media sehingga peluang untuk mengikuti trend sangatlah besar. Sayangnya, perkembangan tersebut tidak hanya berdampak positif saja bagi

---

[4] Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2008), 9*

masyarakat tetapi juga memberi dampak negatif pula terutama bagi generasi muda bangsa.[5]

Banyak remaja yang kurang tahu tata krama terhadap orang tua dan guru, mereka berani kepada orang tua, tidak menghormati guru, dan bertindak sesuka hati tanpa mempedulikan lingkungan sekitar.Kemajuan zaman dengan arus globalnya tersebut tidak mungkin bisa sampai menimbulkan bahaya yang akhirnya merusak kehidupan bangsa jika dari dalam diri generasi kita sudah tertanam iman yang kuat, iman yang menolak akan segala sesuatu yang bertentangan dengan keinginan dari dalam hatinya. Karakter yang sudah mengkristal inilah yang menjadi benteng bagi fikiran dan hati sehingga tidak mudah dikendalikan oleh nafsu yang hanya mementingkan kesenangan di dunia dan mengabaikan pertanggung jawaban di akhirat.

Di sinilah kemudian besarnya peran pendidikan karakter dalam proses pendidikan yaitu untuk membentuk butiran kristal supaya bisa tertanam dalam diri setiap generasi muda.

Peran seorang pendidik sangatlah diperlukan dalam Pembentukan nilai karakter dalam diri seseorang anak, nilai karakter harus ditanamkan sejak masih usia dini karena masa itu disebut masa emas." Dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, jika nilai-nilai yang luhur sudah terbentuk dalam diri

---

[5]Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam,* (Jakarta:Direktorat pendidikan Madrasah Kementrian Agama 2010), 41

anak sejak dini, maka ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggung jawab dan bermartabat".[6]

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan dan kemajuan ke arah modern, hal ini menjadi pertimbangan dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak agar tidak terjerumus ke dalam nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan karakter adalah hal yang menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian manusia untuk menciptakan generasi yang mengesakan Allah SWT, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berperilaku Islami.

Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional Indonesia yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.[7] Kemampuan tersebut mencakup aspek *hard skill* dan *soft skill*, jasmani maupun rohani, fisik maupun psikis, atau yang dikenal dalam dunia pendidikan aspek kognitif, apektif, dan psikomotorik.

Al- Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang utama. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an dijaga dan dipelihara oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

---

[6] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 45

[7] Agus Taufiq dkk, *Materi Pokok Pendidikan Anak di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 11

إِنَّا نَحۡنُ نَزَّلۡنَا ٱلذِّكۡرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ٩ (الحجر (١٥) :٩)

Artinya: *Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya*.(*QS Al-hijr [15]:9*).[8]

Berdasarkan ayat dalam surat ini dapat dikatakan bahwa Allah sendirilah yang memberikan jaminan kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya,karena Dialah yang menjaga dan meliharanya secara langsung.

Dengan demikian kewajiban manusia untuk mengimani, membaca, menelaah, menghayati, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara keseluruhan, serta mendakwahkannya. Nabi Muhammad S.A.W sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam. Pada masa Rasulullah S.A.W, Al-Qur'an diajarkan secara langsung kepada sahabat dengan cara menghafalkan dan menuliskannya dipelepah kurma, tulang dan sebagainya. Baru pada masa khalifah Ustman bin Affan Al-qur'an dikumpulkan dengan bentuk *mushaf*, seperti yang kita kenal sekarang.

Pembiasaan membaca Al-qur'an yang dimulai dari anak-anak akan menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam diri siswa, bahkan saat ini beberapa lembaga pendidikan telah meningkatkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah,

---

[8]Mushaf Al-Bantani, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Daarussunnah, 2012), 262

yang diantaranya adalah diprogramkannya pembiasaan membaca dan Tahfidz Al-qur'an terutama Surat Pendek. Menurut Zakiah Darajat" pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi/karakter dan akhlak". [9]

Zakiah Darajat berpendapat bahwa salah satu wadah untuk mendidik bagi generasi penerus bangsa adalah melalui sekolah. Sekolah hendaknya menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental serta moral siswa, di samping sebagai tempat pengembangan bakat dan kecerdasan melalui pendidikan di sekolah pulalah seorang anak didik banyak melakukan kegiatan pembiasaan yang akan berdampak pada pembentukan karakter pribadinya. Sebagai contoh dalam pembiasaan Membaca dan Tahfidz Al-Qur'an surat pendek pilihan pada awal pembelajaran diharapkan mampu membentuk karakter siswa. Pembiasaan membaca dan tahfidz Al-Qur'an setiap hari dapat menjadikan sebagai salah satu tekhnik atau metode pendidikan yang dapat dilakukan oleh seorang guru agama sebelum pelajaran dimulai. Proses pembiasaan tersebut dapat merubah sifat-sifat yang baik menjadi suatu kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah,

serta tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

---

[9] Zakiah Darajat, Pendidikan Moral bagi Generasi Mendatang, *Dalam Majalah Perkawinan dan Keluarga,* No. 327, 1999

Proses pembiasaan harus dibiasakan dan ditanamkan kepada anak sejak kecil. Potensi ruh keimanan manusia yang berada dalam pribadi bisa berubah-rubah,sehingga potensi ruh yang diberikan oleh Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan ibadah.[10] Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting,khususnya dalam pembentukan karakter siswa.Pembiasaan agama akan memasukan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak,semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudah ia dalam memahami agama.[11]

Jika pembiasaan sudah ditanamkan sejak kecil maka anak tidak akan merasa berat dalam melakukan ibadah,bahkan karena kebiasa dalam beribadah itu akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan hidup dalam menjalin hubungan antara Allah dan hubungan sesama manusia (Hablumminallah & hablumminannas)

Pembiasaan diartikan sebagai suatu perbuatan atau ketrampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Dalam psikologi, proses pembiasaan disebut

---

[10] Zayadi,Ahmad dan Abdul Majid, *Tadzkiyah Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta:Raja Grafindo Persadah, 2005), 64.

[11] Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*,(Jakarta: Bulan bintang, 1993), 64-65.

"*conditioning*". Proses pembiasaan yang dilakukan terus-menerus ini akan dapat membekas dan akan dapat menjadikan kebiasaan setiap hari.

Proses ini akan menjadi sebuah kebiasaan (*habit*) dan kemampuan (*ability*), yang akhirnya akan menjadi sifat-sifat pribadi (*personal habits*) yang terperangai dalam prilaku sehari-hari.[12]

Beberapa metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas membaca dan tahfidz Al-Qur'an, salah satunya adalah dengan pembiasaan.

Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk melakukan pembiasaan membaca dan tahfidz Al-Quran surat pendek terutama sebelum pelajaran dimulai.

Siswa sebagai generasi penerus bangsa sejak dini harus dibiasakan membaca dan tahfidz Al-qur'an setiap hari agar kelak mereka bisa berguna bagi dirinya dan orang-orang disekelilingnya sehingga hidup mereka berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaati. . Dengan kata lain setiap siswa harus dibantu hidup secara berdisiplin, mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan

---

[12] Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar, 2005), 126.

yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental dan nilai-nilai karakter.

Membaca Al- Qur'an adalah salah satu cara umat muslim memelihara kemurnian Al-Qur'an tersebut. Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa membaca Al-Quran merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan sebagai umat muslim. Namun pada kenyataannya banyak umat Islam yang tidaklagi menjadikan Al-qur’an sebagai bahan bacaan yang utama, dimana lebih banyak dari kaum muslimin lebih mementingkan membaca koran daripada membaca Al-qur’an. Sebagian lagi lebih asyik memegang Handphone, menonton televisi, bermain game, dan semacamnya dalam mengisi waktu luang daripada merenungi isi kandungan Al-qur’an.

Pengertian membaca itu sendiri adalah proses yang kompleks yang terdiri dari dua tahap. Tahap pertama merupakan tahap dimana individu melakukan pembedaan terhadap apa yang dilihatnya, setelah itu individu mengingat kembali, menganalisa, memutuskan, dan mengevaluasi hal yang dibacanya. Membaca mempunyai nilai yang tinggi dalam perkembangan diri seseorang.

Hal ini senada dengan pengertian membaca dalam kamus wikipedia.co.id bahwa membaca adalah “kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.

Adapun beberapa macam kegiatan membaca meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati".[13] Secara umum orang menilai membaca identik dengan belajar, dalam arti mencari informasi.

Salah satu cara mendapatkan banyak wawasan baru adalah dengan mempelajari Al-Qur'an dengan cara terbiasa membacanya sehingga bisa belajar memahami isi ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Menanggapi dari pernyataan diatas maka diperlukan langkah konkrit semua lini untuk kembali menghidupkan membaca Al-qur'an sebagai bahan bacaan yang utama, yang menurut penulis hal ini bisa dilakukan oleh sekolah terlebih dahulu. Karena pembiasaan membaca Al-Quran yang diterapkan di sekolah akan berdampak pada pembiasaan membaca siswa di rumah masing-masing.

Menurut Muhammad Muhyidin " mengapa Al-Qur'an perlu dipahami sejak anak-anak? Pengarang berpendapat jika anak memahami Al-Qur'an sejak dini maka akhlaknya akan bagus".[14]

Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya,karena menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia dihadapan manusia dan dihadapan Allah SWT. Tidak ada suatu

---

[13] https://id.wikipedia.org/wiki/Membaca, diakses tanggal 25 Juni 2018. Pukul 20.00 WIB.

[14] Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. I, V

kitab pun di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya Al-Qur'an yang telah dimudahkan oleh Allah SWT. Untuk diingat dan dihafal.[15]

Maka tidak aneh jika ditemukan banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan bahkan anakanak yang menghafal Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an mudah dihafalkan oleh siapapun sekalipun anakanak dalam waktu yang relatif singkat.

Hal ini dapat ditemukan pada masa sekarang ini, dimana kondisi Islam lemah tetapi tidak mengurangi jumlah penghafalnya. Berdasarkan asumsi di atas,

maka diperlukan adanya pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini.

Pemerintahan Kabupaten Pandeglang sangat mendukung kegiatan pengembangan membaca dan tahfidz Al-Quran. hal ini terlihat dari andil pemerintah yang mengeluarkan Perintah mempelajari Al-Quran bagi anak tingkah Sekolah Dasar.

Diantaranya Surat Keputusan Bupati Pandeglang Nomor 421/Kep.162 Huk/2005 Tentang "Penerapan Mata Pelajaran Muatan Lokal Tafhimul Qur'an Juz 'Amma Pada Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Pandeglang".[16]

---

[15] Sayyid Muhammad Husain, *Mengungkapkan Rahasia Al-Qur'an,* (Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1992), 21.

[16]SK Bupati Pandeglang No 421/ Kep 162- Huk 2005 Tentang Penetapan Mata pelajaran Muatan Lokal Juz amma di SD dan Diniyah.

Tidak hanya sebatas itu pemerintahan Kabupaten Pandeglang juga terus memperhatikan dan mengembangkan pendidikan agama terutama dalam penguasaan Al-Quran, yaitu dengan dikeluarkannya Perda Diniyah Nomor 27 Tahun 2007 tentang “Wajib Belajar Madrasah Diniyah Awaliyah”. Perda ini menyerukan kepada masyarakat kabupaten Pandeglang untuk melaksanakan pendidikan keagamaan, terutama dalam mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur’an, yang meliputi membaca, menulis dan menghapal Al-Quran.Jadi jelaslah bahwa pemerintah kabupaten Pandeglang sangat memperhatikan kemampuan masyarakatnya dalam mempelajari dan memahami Al-Qura’an.

Selain pemerintah, keluarga juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Orang tua bagian dari keluarga, yang merupakan tempat pendidikan dasar yang utama untuk mendewasakan anak, juga merupakan tempat anak pertama-tama menerima bimbingan. Jadi orang tua memilki peranan penting dalam mendidik anaknya dan bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mentalnya dalam

kehidupan sehari-hari di rumah,di sekolah dan dimasyarakat.

E.G. Write dalam Ramalis tentang pentingnya tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak bahwa : “Suatu tanggung jawab yang penuh khidmat terletak dipundak orang tua untuk

mendidik anak-anak mereka masuk ke dunia mereka akan berbuat baik, dan bukannya jahat kepada orang yang mereka bergaul".[17]

Berdasarkan dari hasil observasi awal [18]yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa hal permasalahan yang terjadi di SDN Mandalawangi 2, Sirnagalih 2 dan SDN Curuglemo 3 Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang, berkaitan dengan pendidikan karakter pada siswa-siswinya yang kurang baik.Hal ini dapat terlihat dari perilaku mereka sehari-hari di sekolah.

Oleh sebab itu para pendidik terutama guru agama islam, mencari cara dengan melakukan pembiasaan membaca dan tahfidz Al-qur'an surat pendek pilihan diawal pembelajaran dengan harapan dapat merubah prilaku /akhlak mereka yang tadinya kurang baik, supaya menjadi baik,yang tadinya tidak biasa menjadi terbiasa serta yang tadinya tidak biasa menjadi biasa.

Sebagian siswa juga belum memahami akan pentingnya pembiasaan membaca dan Tahfidz Al-qur'an, ini bisa dilihat saat berlangsungnya pembiasaan. Diawal pembelajaran sebagian siswa tidak mengikuti pelajaran, siswa bercanda, ia tidak fokus dalam membaca dan Tahfidz Al-Qur'an ,tugas yang diberikan guru tidak dilaksanakan bahkan sebagian siswa ada juga yang kurang mampu dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an,

---

[17]Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 13

[18] Observasi di SD Nereri Curuglemo 3, Sirnagalih 2 dan Mandalawangi 2 Kec. Mandalawangi, Kab. Pandeglang, tanggal17 Oktober 2018.

karena ada ketidak seriusan siswa dalam mempelajarinya. Disinilah pentingnya pendidikan karakter siswa melalui pembiasan membaca dan tahfidz,disamping untuk merubah prilaku juga menambah kemampuan siswa dalam membaca dan tahfidz Al-Qur'an.

Adapun pelaksanaan pembiasan membaca dan Tahfidz Al-Qur'an Surat Pendek di SDN Mandalawangi 2, Curuglemo 3 dan Sirnagalih 2 di Kecamatan Mandalawangi, Pandeglang dilakukan pada awal pembelajaran, yaitu antara pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 07.45 WIB.Sementara hasil wawancara singkat dengan kepala sekolah[19] didapatkan informasi bahwa"
di SDN Mandalawangi 2, Curuglemo 3 dan Sirnagalih 2 , bahwa sekolah tersebut menerapkan pembiasaan membaca dan Tahfidz Al-Qur'an Surat Pendek diawal pembelajaran".

Pembiasaan ini tidak hanya sekedar membaca dan Tahfidz Al-Qur'an saja, akan tetapi bersikap dan berperilaku yang baik,baik dirumah disekolah maupun dilingkungan dimana ia tinggal,hal ini dilakukan agar siswa mampu merealisasikan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Program pembiasaan membaca dan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai yaitu pukul 07.15 WIB sampai dengan 07.45 WIB. Khusus untuk kelas VI siswa melakukan Pembiasaan Thfidz untuk persiapan ujian praktik

---

[19]Hasil wawancara dengan kepala Sekolah (SDN Mandalawangi 2, Curuglemo 3 dan Sirnagalih 2, Jum'at, 17 Oktober 2018). Pukul : 08.00 - 09.30 WIB.

menjelang ujian.Sedangkan untuk kelas IV dan kelas V melakukan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan dan Latihan Muhadhoroh di halaman sekolah. Adapun untuk Pembiasaan Thfidz Surat Pendek Pilihan disediakan waktu yang berbeda antar kelas.

SDN Sekecamatan Mandalawangi umumnya mengharapkan para Siswa-siswinya tidak hanya belajar ilmu umum saja,akan tetapi mampu dan fasih untuk membaca bahkan hafal Al-qur'an khususnya Surat Pendek Pilihan.

Sementara di SDN Mandalawangi 1 dan Giripawana 2, juga ditemukan kegiatan pembiasaan membaca dan tahfidz Al-Qur'an Surat Pendek pilihan sebelum pelajaran dimulai,kegiatan ini rutin dilakukan oleh guru dan siswa dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan keagamaan dalam mengisi waktu yang kosong untuk dipergunakan dengan kegiatan yang positif.

Hal ini dilakukan dengan harapan akan membentuk karakter siswa, karena setelah membaca dan tahfidz Al-qur'an surat pendek khususnya kondisi emosional siswa menjadi stabil dan secara tenang akan mampu menerima materi pelajaran yang disampaikan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian lebih lanjut lagi tentang " Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Membaca dan Tahfidz Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan (Studi di SDN Mandalawangi 2, Curuglemo 3 dan

Sirnagalih 2 Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang)".

B. Identifikasi Masalah

Berawal dari latar belakang masalah dan gejala-gejalanya tersebut di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian siswa yang kurang menanamkan dan merealisasikan nilai-nilai karakter yang disampaikan dalam proses pembelajaran, sebagai contoh siswa yang tidak mengerjakan tugas, bercanda saat guru menerangkan, kurang sopan pada sesama teman bahkan guru, dan terlambat datang ke sekolah.
2. Sebagian siswa belum memahami akan pentingnya membaca dan tahfidz Al- qur'an, ini bisa dilihat saat berlangsungnya pembiasaan membaca Al-qur'an di awal pembelajaran sebagian siswa tidak mengikuti, siswa bercanda, dan tidak fokus dalam Pembiasaan membaca dan tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan disekolah pada setiap 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
3. Sebagian siswa yang kurang mampu dalam membaca dan tahfidz Al-qur'an dengan baik dan benar, bahkan masih ada siswa yang belum mengetahui tanda baca serta kaidah-kaidah dalam membaca Al-qur'an (ilmu tajwid),Sehingga mereka merasa malas dan sulit untuk mengikuti dalam pembiasaan

membaca dan tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh sekolah setiap hari sebelum pelajaran dimulai.

4. Adanya program pembiasaan membaca dan Tahfidz Al-Qur'an yang belum efektif dan menyenangkan serta kurangnya metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar yang diterapkan di sekolah yang diharapkan mampu membentuk karakter siswa.
5. Al-qur'an belum dijadikan bahan bacaan utama oleh siswa, mereka lebih sibuk dengan aktivitas yang kurang positif yaitu; menonton televisi, bermain serta cenderung bermain hand phone saat berada dirumah.
6. Siswa yang tidak mengikuti Pembiasaan Membaca dan Tahfidz Al- Qur'an
7. Faktor lingkungan, kemajuan teknologi yang mempengaruhi siswa malas
untuk membaca dan Tahfidz Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu memberikan batasan masalah yang sesuai dengan judul penelitian yaitu hanya pada masalah Implementasi Pendidikan Karakter Dalam pembiasaan membaca dan Tahfidz Al-Qur'an Surat Pendek pilihan.

Penelitian ini ditujukan di SD Negeri Mandalawangi 2, SDN Sirnagalih 2 dan SDN Curuglemo 3, Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang.

Sementara nilai-nilai karakter yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah nilai karakter Religius, Rasa ingin tahu ,Tanggung jawab dan Gemar membaca, hal ini penulis lakukan karena keterbatasan waktu, referensi, dan kemampuan penulis.

D. Rumusan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang akan diteliti, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri Mandalawangi 2, SDN Sirnagalih 2 dan SDN Curuglemo 3 Kecamatan. Mandalawangi Kab.Pandeglang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca dan Tahfidz Al-Qur'an Surat pendek pilihan di SD Negeri Mandalawangi 2, SDN Sirnagalih 2 dan SDN Curuglemo 3 Kec. Mandalawangi Kab. Pandeglang?
3. Apa Faktor – faktor yang mempegaruhi dalam pembiasaan membaca dan Tahfidz Al-Qur'an Surat Pendek pilihan di SD Negeri Mandalawangi 2 SDN Sirnagalih 2 dan SD Negeri Curuglemo 3 Kec. Mandalawangi Kabupaten Pandeglang?
4. Apakah Implementasi pendidikan karakter dalam pembiasaan Membaca dan Tahfidz Al-Qur'an dapat membentuk karakter siswa di SD Negeri Mandalawangi 2, SDN Sirnagalih 2 dan SDN Curuglemo 3 Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di SDN Mandalawangi 2, SD Negeri Sirnagalih 2 dan SD Negeri Curuglemo 3, Kec. Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan pembiasaan membaca dan Tahfidz Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan di SDN Mandalawangi 2, SDN Sirnagalih 2 dan SDN Curuglemo 3 Kec. Mandalawangi Kab. Pandeglang.
3. Untuk mengetahui Fakto-faktor yang mempengaruhi pembiasaan Membaca dan Tahfidz Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan di SD Negeri Mandalawangi 2, SDN Sirnagalih 2 dan SDN Curuglemo 3 Kec.Mandalawangi Kabupaten Pandeglang.
4. Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembiasaan Membaca dan Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk pendidikan karakter siswa di SDN Mandalawangi 2, SDN Sirnagalih 2 dan SDN Curuglemo 3 Kec. Mandalawangi Kab. Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitianan ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat teoritis:

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Membaca dan Tahfidz Al-Quran

2. Manfaatpraktis

   Secarpraktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat khususnya untuk penulis pribadi umumnya dapat memberikan konstibusi pemikiran kepada berbagai pihak antara lain:

   a. Bagi Sekolah

      Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan Sekolah, khususnya bagi SD yang bersangkutan mengenai faktor-faktor, hambatan dan metode yang relevan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan Tahfidz Al-Quran.

   b. Bagi Kepala Sekolah

      Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi kepala Sekolah agar dalam pembelajaran Membaca dan Tahfidz Al-Quran secara aktif sehingga anak ketika lulus dapat menguasai bacaan dan hafalan Al-Quran surat pendek dengan baik.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru agar selalu berupaya meningkatkan komptensinya dan membuat program yang mampu meningkatkan kemampuan membaca dan tahfidz Al-Quran surat pendek dengan efektif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan atau setidaknya dapat memperkaya informasi empirik tentang pentingnya membaca dan tahfidz Al-Quran bagi kehidupan muslim dan muslimah.

Dalam hal implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan dan tahfidz Alquran di tingkat SD yang dapat dipakai sebagai data bandingan atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel-variabel lain agar sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.

G. Tinjauan Pustaka Terdahulu

Nur Lalilatul. 1210202131 “Aktivitas Siswa terhadap Pembiasaan Membaca Al-Quran Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di Kelas X SMA Negeri 26 Bandung). Tesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tahun 2014.

Persamaan dengan tesis tersebut adalah terletak pada” pembahasan aktivitas pembiasaan membaca Al-qur’an yang dilakukan siswa dalam kelas sebelum dimulainya proses

pembelajaran. Sementara perbedaan tesis di atas terletak pada;

1) Pembahasan motivasi belajar, karena penulis membahas masalah karakter.
2) Penelitian tersebut membahas tentang motivasi belajar.
3) Hubungan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan motivasi belajar sementara penulis membahas pendidikan karakter dengan pembiasaan membaca dan tahfidz Al-Qur'an.
4) Perbedaan terletak pada tempat dan tahun penelitian, karena penelitian penelitian pertama disalah satu SMA Bandung sementara penulis di tiga SD Negeri di Kecamatan Mandalawangi Kab. Pandeglang".[20]

Sri Wulandari,12210241. "Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar (Study di SD Negeri 109 Palembang), tesis UIN Raden Fatah Palembang. Tahun 2016.

Persamaan dengan penelitian yang kedua adalah pada" pembahasan aktivitas pembiasaan membaca Al-qur'an yang dilakukan siswa dalam kelas sebelum dimulainya proses pembelajaran. Sementara perbedaannya terletak pada;

1) Pembahasan akhlakul karimah, sementara penulis membahas masalah karakter.
2) Perbedaan selanjutnya bahwa tesis tersebut membahas proses pembiasaan membaca Al-qur'an dalam membina akhlakul karimah.
3) Penelitian Sri wulandari membahas tentang faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah, sementara penulis membahas tentang

[20] Nur Lalilatul, "Aktivitas Siswa terhadap Pembiasaan Membaca Al-Quran Hubungannya dengan Motivasi Belajar". Tesis, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2014)

pembiasaan membaca dan tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter".[21]

Nahrowi NPM 1422010101. Hubungan Antara Kemampuan Membaca Al-Qur`An dengan Prestasi Belajar mata Pelajaran Alqur`An Hadits Siswakelas XI IPA MAN Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur. Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tahun 2015.

Persamaan pada tesis yang ketiga adalah pada" pembahasan aktivitas pembiasaan membaca Al-qur'an yang dilakukan siswa dalam kelas sebelum dimulainya proses pembelajaran. Sementara perbedaannya terletak pada;

1) Pembahasan prestasi belajar, sementara penulis membahas masalah karakter.
2) Perbedaan selanjutnya bahwa pada tesis tersebut membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an sementara proses yang penulis lakukan tentang pembiasaan membaca Al-Qur'an.
3) Penelitian Nahrowi tentang hubungan kemampuan membaca Al-qur'an dengan prestasi belajar.
4) Perbedaan terletak pada tempat dan tahun penelitian, karena penelitian pertama di salah satu SD Negeri Palembang sementara penulis di tiga SD di Kecamatan Mandalawangi Kab.Pandeglang.
5) Penelitian Nahrowi pada pelajaran Al-qur'an hadits sementara penulis pada pelajaran BTQ". [22]

---

[21] Sri Wulandari, "Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar ". Tesis,(Palembang: UIN Raden Fatah, 2016)

[22] Nahrowi, " Hubungan antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar". Tesis,(Lampung: IAIN Raden Intan, 2015)

H. Kerangka Pemikiran

1. Pendidikan karakter

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain[23]. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.

Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional dalam

pasal 3 yang isinya : ”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak-watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam merealisasikan terwujudnya pendidikan yang lebih bermartabat berakhlak serta berkarakter Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidik.

---

[23] Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 24

Adapun nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan kepada siswa di sekolah telah dirancang oleh tim kementrian pendidikan nasional pada tahun 2010 melalui badan penelitian dan pengembangan kurikulum pendidikan karakter, yaitu;"

1. Religius : sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5. Kerja Keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8. Demokratis : Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9. Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11. Cinta Tanah Air : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai : Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17. Peduli Sosial : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa".[24]

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa tentunya seorang guru dituntut untuk memperhatikan kepribadian peserta didiknya. Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami dan merasakan serta mengerjakan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat kelak. Untuk ini, dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi

---

[24] Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa – Pedoman Sekolah*,(Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, 2010), 23

18 nilai yang bersumber dari Agama, Pancasila dan Budaya. Tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana yang telah disebutkan di atas mengandung nilai Karakter yang dikembangkan melalui tahapan pengetahuan (*knowing*) *acting,* menuju kebiasaan (habit).

Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan saja, namun karakter lebih dalam lagi, yakni menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan serta prilaku kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari .

Menurut Lickona didalam buku Dharma Kesuma menyatakan bahwa" wujud dari keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter siswa dapat terlihat dari bagaimana siswa menginternalisasikan nilai tersebut dengan baik akan terlihat lewat tindakan atau perilaku siswa sehari - hari".[25]. Menurut Ratna Megawangi, pendiri Indonesia *Heritage Foundation*, ada tiga tahap pembentukan karakter, yakni:[26]

a. *Moral Knowing*.

   Memahamkan dengan baik pada anak tentang arti kebaikan. Mengapa, untuk apa, dan apa manfaat berprilaku baik.

b. *Moral Feeling*.

   Membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik.

---

[25] Dharma Kesuma,dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek*, (Bandung Remaja Roesdakarya, 2011), 13

[26]Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Indonesia Heritage Fondation, 2004), 93

Membentuk karakter adalah dengan cara menumbuhkannya.

c. *Moral Action*.

Bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata.

Moral *action* ini merupakan *outcome* dari dua tahap sebelumnya dan harus dilakukan berulang - ulang agar menjadi moral *behavior*.

Adapun penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dapat dilakukan guru dengan berbagai cara, diantaranya :

1) Melalui kegiatan rutin yang diprogramkan, contonya upacara bendera, doa bersama, dan membaca juz amma di awal pembelajaran
2) Melalui kegiatan rutin, diantaranya pengumpulan sumbangan untuk korban bencana, tanah longsor, kebakaran, dan lain-laian.
3) Melalui keteladanan guru, dan semua warga sekolah.
4) Melalui kegiatan ekstrakulikuler.

Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral dan bertindak, berbuat yang bermoral dari SD sampai Perguruan Tinggi.

Penyair terkenal Ahmad Syauqi mengatakan dalam buku Sigit bahwa” bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliZki akhlak atau karakter yang baik, bila akhlak

telah lenyap dari mereka maka bangsa akan lenyap pula".[27] Membentuk karakter yang kuat dalam diri sebagai kontrol terhadap segala sesuatu yang dihadapi. Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Sebab salah satu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah nilai-nilai karakter atau akhlak mereka.Pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini, karena Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Pendidikan karakteryang dilaksanakan di sekolah adalah merupakan salah satu bentuk dan partisipasi dalam membangun kepribadian bangsa.

Muhammad Nuh dalam buku Mansur menyatakan" pelaksanaan pendidikan karakter, bagian hal yang fundamental terletak pada usia sekolah dasar (SD) (sekitar umur 6 – 12 tahun) merupakan tahap penting bagi kesuksesan perkembangan karakter peserta didik dan karakter bagi manusia".[28]

Anak sekolah dasar mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, serta moral dan mentalnya yang tumbuh pesat. Hal ini disebabkan masa itu,usia anak sekolah SD

---

[27]Sigit Dwi K, *Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar* (Yogyakarta : UNY Press, 2007), 121

[28] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 233

masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan karakter anak tersebut dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang ada dilingkungannya. Oleh karena itu jika menghendaki pendidikan karakter dapat berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak masa kanak-kanak dan usia Sekolah Dasar.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik.

Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa adanya unsur paksaan. Perkembangan pembiasaan melakukan kegiatan yang positif merupakan suatu proses belajar . Dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia "Kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan, kebiasaan juga dapat diartikan pola hidup untuk dapat melakukan tanggapan atau respon terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama".[29] Kebiasaan bukanlah sesuatu yang alamiah dalam diri manusia tetapi merupakan hasil proses belajar dan pengaruh pengalaman dan keadaan lingkungan sekitar. Karena itu kebiasaan dapat ditumbuhkembangkan secara bertahap.

---

[29] DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 129

Dalam hal kebiasaan membaca, realita yang ada dalam masyarakat hingga saat ini masih menganggap aktifitas membaca hanyalah sebatas kegiatan untuk menghabiskan waktu (*to kill time*), bukan kegiatan untuk mengisi waktu (*to full time*) dengan sengaja. Artinya aktifitas membaca belum menjadi sebuah budaya atau kebiasaan (*habbit*) tapi lebih kepada kegiatan ’iseng’.Padahal dengan melakukan pembiasaan membaca setiap hari,banyak hal positif yang akan diperoleh terutama wawasan dan pengetahuan serta banyak informasi yang akan didapatkan.Sama halnya dengan membiasakan membaca Al-Quran setiap hari akan dapat berpengaruh yang besar terhadap perkembangan nilai karakter dan dapat menumbuhkan ketenangan, kecerdasan emosional serta dapat menumbuhkan percaya diri yang tinggi.

Adapun bentuk pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pembiasaan Membaca dan Tahfidz Al-Qur’an surat pendek pilihan pada awal pembelajaran dalam membentuk karakter siswa.Untuk lebih memudahkan dan mengarahkan penelitian ini,penulis mengambil sampel siswa SDN kelas V (Lima) yang berada di Kecamatan Mandalawangi. Namun Yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah tiga Sekolah Dasar Negri yaitu; SDN Mandalawangi 2, SDN Sirnagalih 2 dan SDN Curuglemo 3, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang.

3. Membaca dan tahfidz Alqur'an.

a.MembacaAl-Qur'an

Membaca dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti melihat dan memahami isi dari yang tertulis, atau melafalkan yang tertulis.[30] Dalam pengertian awal membaca tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan meliahat tulisan saja, namun

juga memahami apa yang menjadi maksud dari tulisan yang dilihat. Sementara pada pengertian yang kedua membaca diartikan sebagai kegiatan melafakan sesuatu yang ada dalam tulisan. Sehingga membaca meliputi beberapa kegiatan, yaitu melihat, melafalkan dan memahami maksud dari yang dibaca. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Inilah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuhnya dan berkembangnya minat membaca.

Sementara Al- Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang digunakan sebagai sumber hukum sekaligus tuntunan, pedoman, dan pegangan hidup seluruh umat Islam. Al Quran merupakan petunjuk dan penyelamat kita di dunia maupun di akhirat. Ayat-ayat suci yang terdapat di dalam Al- Quran bagaikan puisi-puisi terindah sepanjang masa.

Membaca Al- Quran merupakan salah satu ibadah yang wajib bagi umat Islam. Umat Islam yang senantiasa membaca Al - Quran ikhlas karena Allah S.W.T, maka Allah S.W.T, akan melimpahkan rahmat dan ridho-Nya, sehingga ia selalu berada di

---

[30] Dekdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar,*(Jakarta:Badan Pengembangan dan pembinaan Kemendikbud RI, 2011), 35

dalam lindungan dan kasih sayang Nya kapan saja dan dimana saja ia berada. Al- Quran juga sebuah petunjuk yang menuntun umat Islam dan menjadi petunjuk seta cahaya kehidupan bagi siapa saja yang membaca dan mengimaninya.Selain itu membaca Al-Quran mampu membuat hati seseorang menjadi lebih tenang, karena Al Quran merupakan obat penawar segala macam penyakit, baik rohani maupun jasmani pada diri manusia.Membaca Al-Quran merupakan suatu kewajiban yang harus kita lakukan sebagai umat muslim. Namun sayangnya di era modern ini banyak teknlogi baru yang lebih menarik minat masyarakat daripada belajar dan membaca Al-Quran.

Handphone, televisi, dan game, menjadi pilihan untuk menghabiskan waktu selama berjam-jam dibanding harus menyediakan waktu beberapa menit untuk belajar Al-Quran. Oleh karena itu diperlukan pembiasaan membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan yang diterapkan di sekolah maupun di rumah dengan harapan dapat merubah kebiasaan yang kuang baik menjadi baik,yang kurang berman fa'at agar dapat menjadikan kegiatan yang bermanfa'at.

b. Tahfidz Al-Qur'an

Disebut Al-Qur'an apabila di dalamnya terdapat tujuh unsur yaitu, pertama kalamullah, dan apabila kalam itu disandarkan kepada selain Allah, maka kalam itu tidak disebut sebagai Al-Qur'an seperti hadits qudsi yang mana artinya dari Allah dan kalamnya dari Rasulullah, kedua Malaikat Jibril

sebagai perantaranya, ketiga diturunkan kepada Nabi Muhammad, keempat ditulis dengan bahasa arab, kelima beribadah apabila membacanya,keenam dibuka dengan surat Al-fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas, ketujuh disampaikan dengan tawatir.

Dari uraian definisi di atas, pastilah akan dapat difahami tentang Tahfidzul Qur'an, Tahfidz mashdar dari kata *haffadza* (hapal) lawan kata lupa. Maksudnya selalu ingat tidak akan lupa dan tidak akan lalai.

Sedangkan orang yang hafal Al-Qur'an disebut al-hafidz yaitu orang yang ingatannya kuat. Dan ini juga sejalan dengan pendapat J.S.Badudu dan Sutan Muhammad Zain yang menyatakan tahfidzul Qur'an secara bahasa adalah menghafal Al-Qur'an secara sempurna, dengan menghafal secara sedikit demi sedikit dan menjaganya dari kelalaian.

Adapun secara istilah, menurut Abdul 'Irab Nawwabudin dosen fakultas dakwah dan usuludin Universitas Islam Madinah Munawarah,Th 1988 yaitu;" Hafal diluar kepala, hafal seluruh al-qur'an dan mencocokannya dengan sempurna serta terus menerus untuk menjaga hafalannya dari lupa".[31] Banyak hadis Rasulullah ,S.A.W, yang mendorong dan menganjurkan kita untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, karena banyak manfa'at yang akan diperoleh, diantaranya hati seorang muslim itu tidak kosong dari suatu bagian dari kitab

---

[31] Abu I'rob Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta, CV Tri Daya Inti, 1992), 301

Allah SWT,selain itu orang yang suka membaca Al-Qur'an akan dijaga dari perbuatan salah dan dosa,dihindarkan dari segala penyakit hati seperti iri dan dengki, lisan nya akan dijaga dari segala ucapan yang kotor dan sia-sia,serta kelak dijanjikan oleh Allah SWT, akan dimasukan kedalam surgaNya.

Berdasarkan landasan teori yang diuraikan di atas, maka kerangka

berpikir atau kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai

berikut:

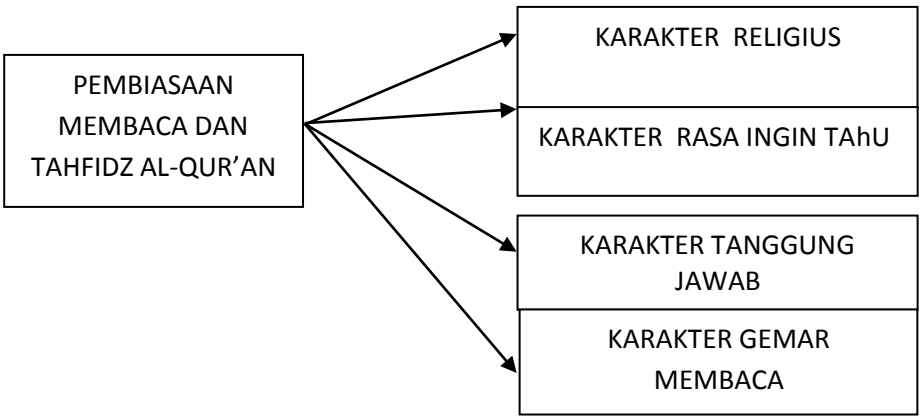

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Berpikir

Dari kerangka berpikir tersebut dapat dijelaskan bahwa dari proses pelaksanaan pembiasaan membaca dan Tahfidz Al-Qur'an surat pendek pilihan yang dalam hal ini adalah *Juz 'amma*

dilaksanakan pada setiap pagi awal pembelajaran, dapat menumbuhkan karakter religi,rasa ingin tahu,tanggung jawab, dan karakter gemar membaca.

Disini yang ingin diketahui peneliti adalah proses pelaksaan pembiasaan tersebut dan metode pendukungnya, kemudian proses pembiasaan membaca *dan Tahfidz Al-Qur'an surat pendek pilihan* yang dimaksud dalam membentuk karakter siswa. Kemudian pertimbangan sekolah dalam melaksanakan pembiasaan tersebut. Jadi akan diketahui bagaimana proses pembiasaan *membaca dan Tahfidz Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan* pada awal pembelajaran dalam membentuk karakter siswa di SDN Sekecamamatan Mandalawangi Kab. Pandeglang .

Yang dalam hal ini peneliti menentukan tiga SD sebagai sampel yakni; SD Negri Mandalawangi 2, SDN Sirnagalih 2 dan SDN Curuglemo 3.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam Sistematika Pembahasan penelitian ini terdiri dari lima Bab yang memiliki sub bahasan yang berkaitan erat satu sama lain. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab kesatu, Pendahuluan yang meliputi ; Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Kajian Teoretik Tentang Pendidikan Karakter Pembiasaan Membaca dan Tahfidz Al-qur'an Surat Pendek Pilihan,Yang Meliputi Pendidikan Karakter,Yang membahas tentang; Pengertian Pendidikan Karakter, Prinsip dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Urgensi Pendidikan Karakter, Tugas dan Kewajiban Dalam Membangun Karakter. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan, Yang membahas tentang ; Pengertian Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan, Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an. Pembiasaan Tahfidz Al-Qur'an, Yang membahas tentang; Pengertian Tahfidz Al-Qur'an, Metode dan Cara Menghafal Al-Qur'an, Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an dan Faktor yang mempengaruhi Tahfidz Al-Qur'an.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian yang meliputi tentang; Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Instrumen Penelitian,Tehnik Pengumpulan Data dan Tehnik Analisis Data.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan . Adapun Pembahasan Hasil Penelitian Yang meliputi tentang; Proses Pelaksanaan Membaca dan Tahfidz Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan di SDN Mandalawangi 2, Proses Pelaksanaan Membaca dan Tahfidz Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan di SD Negeri Sirnagalih 2 dan Proses Pelaksanaan Membaca dan Tahfidz Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan di SDN Curuglemo 3 Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. Sedangkan Pembahasan

Hasil penelitian membahas tentang; Hubungan Antara Pembiasaan Membaca dan Thfidz Al- Qur'an Surat Pendek Pilihan Pada Awal Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Siswa, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Membaca dan Tahfidz Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan di SDN Mandalawangi 2, SDN Sirnagalih 2 dan SDN Curuglemo 3 Kec. Mandalawangi Kab. Pandeglang serta Temuan Penelitian.

Bab kelima, Penutup yang meliputi Simpulan, Implikasi Hasil Penelitian, dan Saran-saran.